

The Effect of Corporate Financial Condition on the Extent of Social Responsibility Disclosure with Gender Diversity as Moderator" (Empirical Study of Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021)

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Diversitas Gender Sebagai Pemoderasi" (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Nadilah Agustin^{1*}, Emrinaldi Nur DP², Novita Indrawati³, Tri Rahayuningsih⁴

ndlaagustin@gmail.com¹

Universitas Riau^{1,2,3}

Universitas Andalas⁴

*Corresponding Author

ABSTRACT

Social responsibility disclosure is a form of responsibility of an organisation towards the impacts of its activities on society and the environment. The purpose of this study is to test and analyse: profitability, leverage, liquidity and slack resources on the extent of disclosure of social responsibility with gender diversity as a moderator, in addition to knowing the indicators that are often disclosed so that the company's image looks good, the theory used is stakeholder theory. The population in this study are all manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The type of data used is quantitative data. The data source used is documentary data. The sampling technique used purposive sampling technique. Researchers obtained the required data from annual reports through each company's website. CSR data is obtained by processing annual reports using NVIVO version 12 software, while for profitability using the ROA formula, leverage using the DER formula, liquidity using the CR formula and slack resources using the Ln (cash and cash equivalents) formula, the moderating variable, namely gender diversity, is processed by calculating the ratio of women to the total board. After getting all the data processed with SPSS software. The results showed that: 1) Profitability and Liquidity do not affect CSR disclosure. 2) Leverage and Slack Resources affect CSR disclosure. 3) Gender diversity can act as moderation between profitability on CSR. 4) Gender diversity is not moderation between leverage, liquidity and slack resources on CSR. 5) Waste is a GRI Standard indicator that is often disclosed in CSR reports. From the research conducted, several limitations were found, so the researchers suggest that future research add period coverage and expand the research object, so that the results obtained will better explain the real condition picture.

Keywords: Social Responsibility, Profitability, Leverage, Liquidity, Slack Resources, Gender Diversity

ABSTRAK

Pengungkapan tanggungjawab sosial adalah bentuk tanggungjawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa : profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *slack resources* terhadap luas pengungkapan tanggungjawab sosial dengan diversitas gender sebagai pemoderasi, selain itu untuk mengetahui indikator yang sering diungkapkan agar *image* perusahaan terlihat baik maka teori yang digunakan yaitu *stakeholder theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data dokumenter. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dari laporan tahunan melalui situs masing-masing perusahaan. Data CSR diperoleh dengan cara mengolah laporan tahunan menggunakan *software* NVIVO versi 12, sedangkan untuk profitabilitas menggunakan rumus ROA, *leverage* menggunakan rumus DER, likuiditas menggunakan rumus CR dan *slack resources* menggunakan rumus Ln(kas dan setara kas), variabel moderasi yaitu diversitas gender diolah dengan menghitung perbandingan wanita dengan total

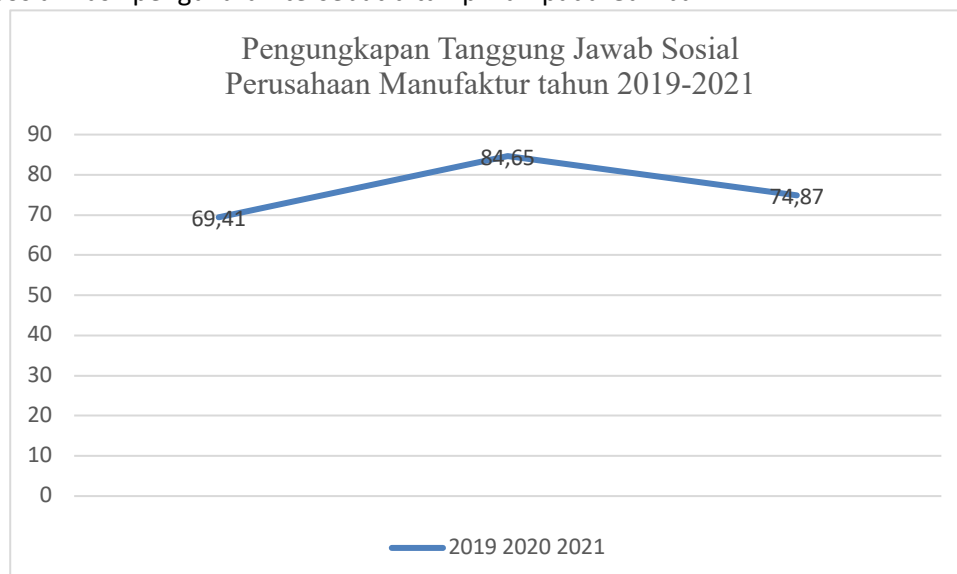
dewan. Setelah mendapatkan seluruh data diolah dengan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Profitabilitas dan Likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. 2) *Leverage* dan *Slack Resources* mempengaruhi pengungkapan CSR. 3) Diveristas gender dapat sebagai moderasi antara profitabilitas terhadap CSR. 4) Diveristas gender bukan moderasi antara *leverage*, likuiditas dan *slack resources* terhadap CSR. 5) Limbah merupakan indikator GRI Standard yang sering diungkapkan dalam laporan CSR. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa keterbatasan, maka peneliti menyarankan untuk penelitian berikutnya menambahkan cakupan periode dan memperluas objek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menjelaskan gambaran kondisi yang sesungguhnya.

Kata Kunci: Tanggungjawab Sosial, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Slack Resources*, Diversitas Gender

1. Pendahuluan

Tanggung jawab sosial merupakan suatu bentuk tanggung jawab moral perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan masyarakat di sekitar wilayah perusahaan yang menjalankan aktivitas operasinya. Perusahaan harus memiliki nilai moral yang tinggi, artinya perusahaan perlu membangun hubungan baik dengan sesama manusia dalam segala hal termasuk lingkungan bisnisnya (Ningsih & Suzan, 2021). Tanggung jawab sosial yang berhasil menunjukkan bahwa perusahaan itu mengutamakan nilai-nilai moral dan etika yang memungkinkan perusahaan berhasil tanpa ada dampak negatif terhadap masyarakat maupun lingkungan demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan tersebut. Seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dapat ditentukan dengan melihat tanggung jawab sosial yang dilaksanakannya.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan juga diatur dalam UU No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Pasal 15 (b) menyatakan “setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Standard pengungkapan tanggung jawab sosial salah satunya yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* merupakan organisasi internasional yang menyediakan informasi berupa konsep kerja untuk pelaporan keberlanjutan. Standar ini memfokuskan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. GRI juga mampu memberikan informasi mengenai keterlibatan perusahaan terhadap pembangunan secara berkelanjutan. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan menggunakan GRI standard menemukan bahwa perusahaan manufaktur tahun 2019-2021 mengalami penurunan pengungkapan tanggung jawab sosial Hasil pengukuran tersebut ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengungkapan CSR di Perusahaan manufaktur 2019-2021

Sumber: Data Olahan NVIVO, 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mengalami penurunan pada tahun

2021, penyebab penurunan tersebut diperkirakan akibat dari terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan kegiatan produksi (tradingeconomics.com), sedangkan kegiatan utama perusahaan manufaktur dalam memperoleh laba adalah memproduksi. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan manufaktur pada tahun 2020-2021 mengurangi tanggung jawab sosialnya.

Selain itu kasus rendahnya tanggung jawab sosial masih sering terjadi salah satunya kasus tanggung jawab sosial ditemukan pada PT Siantar Top di Bekasi yang meresahkan warga Kelurahan Bojong Rawalumbu dan Bojong Menteng, karena perusahaan membuang limbah sembarangan ke sungai, sehingga menggenang dan menjadi hijau kehitaman, serta baunya yang menyengat (Bekasi Ekspres, 2017). PT Semen Baturaja di Kabupaten OKU tahun 2019. Aktivitas dari perusahaan tersebut merusak lingkungan masyarakat sekitar melalui penyebaran udara yang tidak sehat. Penanggung jawab perusahaan tersebut juga diduga melakukan korupsi reklamasi pasca tambang berakhir (Fauzi, 2019).

Penelitian sebelumnya telah meneliti sejumlah faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Spesialis memimpin penelitian tentang unsur-unsur yang mempengaruhi pengungkapan kewajiban sosial, faktor yang mempengaruhi adalah ukuran organisasi, produktivitas, pengaruh, ukuran badan hakim terkemuka (Fahrizqi, 2010) kewajiban sosial secara mendasar dipengaruhi oleh ukuran organisasi dan produktivitas perusahaan, sedangkan pengaruh dan ukuran dewan tidak mempengaruhi pengungkapan kewajiban sosial (Arita & Mukhtar, 2019) menguji pengaruh kondisi keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan tiga rasio keuangan yaitu profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Temuan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan leverage dan likuiditas tidak.

Sedangkan peneliti (Pangestuti, 2022) juga meneliti dengan judul yang sama menghasilkan hasil yang berbeda profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara positif sedangkan likuiditas berpengaruh secara negatif. Selain dari rasio keuangan, peneliti (Sugiarti, 2020) meneliti tentang pengaruh *firm maturity* dan *slack resources* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, hasil dalam penelitian ini ialah *firm maturity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Peneliti (Yuliana & Herizona, 2020) mengenai pengaruh *leverage ratio* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hasil penelitian menunjukkan tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan teori legitimasi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung menunjukkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi (Wasito, Herwiyanti, & Kusumastati, 2016). Oleh sebab itu rasio ini dipilih untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan. Selain dari sisi rasio keuangan penelitian ini juga menambahkan variabel *slack resources*, dengan kelebihan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan salah satunya dapat dimanfaatkan untuk tujuan sosial berupa pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial yang luas (Cornier et al., 2011).

Alasan memilih perusahaan manufaktur karena memiliki jumlah yang tergolong banyak dan perusahaan-perusahaan manufaktur lebih berdampak terhadap lingkungan dan sosial disekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dan pengungkapan lebih banyak dilakukan pada perusahaan yang termasuk pada *high profile* (yaitu sektor manufaktur) dibandingkan dengan perusahaan yang *low profile* (Indrawati, 2009). Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Diversitas Gender Sebagai Pemoderasi" (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Para eksekutif dapat menggunakan profitabilitas sebagai alat untuk menetapkan tingkat keuntungan, baik dari segi laba perusahaan maupun dari segi nilai ekonomi yang diperoleh dari kegiatan penjualan, aktiva bersih, dan modal sendiri perusahaan (*shareholders equity*) (Arita & Mukhtar, 2019).

Menurut (Hackston dan Milne, 1996), hubungan pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dengan profitabilitas adalah bahwa profitabilitas akan mempengaruhi kebebasan dan fleksibilitas perusahaan dalam kegiatan CSR. Perusahaan akan memiliki lebih banyak peluang untuk membiayai kegiatan CSR dan pengungkapan CSR yang lebih baik jika profitabilitasnya tinggi.

Hasil penelitian (Urmila, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Maka, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Proporsi pengaruh adalah proporsi yang menentukan kemampuan organisasi untuk membayar komitmennya jika terjadi pertukaran organisasi. Proporsi total hutang perusahaan terhadap rata-rata ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham disebut sebagai rasio ini. *Leverage* adalah metode untuk menentukan ketergantungan pembiayaan aset perusahaan pada kreditur. Tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan tercermin dalam *leverage*. (Sembiring, 2005).

Leverage perusahaan tinggi memiliki jumlah utang yang signifikan dalam struktur modalnya perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah lebih cenderung membiayai operasinya dengan biaya sendiri, yang menandakan bahwa peran kreditur dalam pendanaan dan kesinambungan perusahaan semakin besar semakin besar *leverage* perusahaan, semakin besar pula potensi kerugian finansialnya (Subramanyam dan Wild, 2010).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Uyar et al, 2013) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara *leverage* terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Likuiditas merupakan salah satu estimasi dalam penilaian organisasi yang digunakan oleh para penyandang dana. Ada dua perspektif tentang tingkat likuiditas: yang pertama adalah perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berada dalam kondisi keuangan yang baik, dan yang kedua adalah likuiditas adalah ukuran seberapa baik manajemen mengelola keuangan perusahaan (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004 dalam (Benardi, et al., 2008).

Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dikemukakan oleh (Syahrir dan Suhendra 2010, dalam Kamil dan Herusetya, 2012). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial sebagai sinyal kepada perusahaan lain bahwa perusahaannya memiliki kinerja yang lebih bagus, dengan makin banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan karena likuiditas perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi karena atas banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan akan menunjukkan bahwa perusahaan makin dapat dipercaya.

Sejalan dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder* peningkatan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan sebab mendorong investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengaruh *Slack Resources* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Slack Resources merupakan kelebihan sumber daya potensial yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perusahaan (Diana & Cahyaningsih, 2020). Menurut Sayekti (2011) dalam (Anggraeni & Djakman, 2017), *slack resources* yang dimiliki oleh perusahaan akan memengaruhi kebijakan perusahaan dalam memutuskan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan tanggung jawab sosial.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa yang berkepentingan dalam perusahaan tidak hanya pemegang saham, maka dari itu dengan *slack resources* yang tinggi dapat memengaruhi seberapa luas keterlibatan mereka dalam investasi tanggung jawab sosial. Semakin banyak sumber daya yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memanfaatkan *slack resources* tersebut yang salah satunya adalah untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial (Anggraeni & Djakman, 2017)

Beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan pernyataan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Djakman (2017), Syawaline & Suryani (2021) dan (Yusuf, 2017). Hasil penelitian tersebut mengindikasikan perusahaan yang memiliki *slack resources* tinggi akan semakin memperbaiki pengungkapan CSR. Perusahaan dengan potensi sumber daya berlebih akan memiliki kebebasan dalam menggunakan dananya untuk kepentingan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Slack Resources* berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Diversitas Gender Sebagai Pemoderasi

Menurut pada teori *stakeholder*, organisasi yang berkinerja baik secara finansial akan memiliki titik kepercayaan yang lebih tinggi ketika menginformasikan keuntungan perusahaan kepada *stakeholder* karena dapat menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Namun demikian, adanya profitabilitas yang tinggi saja belum tentu menjamin perusahaan untuk melakukan investasi dan mempublikasikan informasi mengenai tanggung jawab sosial.

Hal yang dapat mendorong untuk melakukan tanggung jawab sosial ialah adanya perbedaan gender dalam suatu organisasi bisnis, semakin tinggi keragaman dari struktur dewan direksi akan menambah keyakinan bahwa keputusan yang diambil perusahaan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan (Hanani & Aryani, 2012). Perempuan lebih peka terhadap lingkungan yang memungkinkan mereka untuk terlibat lebih banyak melakukan kegiatan CSR. Menurut teori *feminist ethnical* yang mengklaim bahwa perempuan memiliki perspektif yang luas terhadap isu-isu sosial yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, perempuan yang menduduki posisi dewan akan memberikan hasil laporan CSR yang lebih spesifik, dan perempuan cenderung lebih baik daripada laki-laki dalam memberikan laporan pengungkapan CSR Liao, Luo, & Tang, 2014 dalam (Muslih & Klarisa, 2019). Peneliti (Ulfa, 2019) dan penelitian (Rahma & Aldi, 2020) menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial.

H₅ : Diversitas Gender memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Diversitas Gender Sebagai Pemoderasi

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan

jangka pendek dan jangka panjangnya, atau sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. (Wiagustini, 2014). Menurut (Sembiring, 2005), gambaran risiko keuangan perusahaan adalah tingkat leverage-nya. Perusahaan menghadapi lebih sedikit risiko keuangan ketika rasio leverage lebih rendah. Di sisi lain, rasio leverage yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang signifikan.

Menurut (Hadya dan Susanto, 2018) diversitas dewan dalam perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memperkecil asimetri informasi. Karena dengan adanya perusahaan yang memiliki dewan direksi dan komisaris dengan proporsi wanita yang lebih banyak akan berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan yang baik dan mematuhi norma serta nilai sosial.

Peneliti (Carter, 2003) menemukan bahwa diversitas gender berpengaruh pada kinerja perusahaan. Kinerja yang baik akan memicu perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR dan pengungkapan yang lebih luas. (Rahindayati, 2015) menemukan bahwa diversitas gender berpengaruh pada pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H₆ : Diversitas Gender memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Diversitas Gender Sebagai Pemoderasi

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Bernardi & Threadgill, 2010) menemukan bahwa jumlah anggota dewan komisaris dan direksi wanita berpengaruh pada perilaku sosial perusahaan, perusahaan yang memiliki wanita yang berada pada jajaran dewan direksi dengan persentase tertentu didalam perusahaan mampu melakukan pengungkapan CSR dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut idapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H₇ : Diversitas Gender memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengaruh *Slack Resources* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Diversitas Gender Sebagai Pemoderas

Slack resources Sumber daya kendur adalah sumber daya ekstra yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk membantunya beradaptasi melalui berbagai kebijakan strategis. Karena konflik dengan kepentingan lain, seperti kepentingan penelitian dan pengembangan produk dan layanan untuk menghasilkan inovasi perusahaan yang lebih bermanfaat secara langsung, ketersediaan sumber daya tambahan tidak menjamin bahwa bisnis iakan berinvestasi dan mempublikasikan informasi tentang tanggung jawab sosial. Dirasakan.

Akibatnya, hipotesis diajukan bahwa ada hubungan yang lebih kuat antara sumber daya yang tidak memadai dan kualitas pengungkapan CSR ketika ada lebih banyak perempuan di dewan. Dalam moderasi ini, direksi dan komisaris merupakan mayoritas dewan. Dari penjelasan tersebut, spekulasi kedelapan dalam penelitian ini adalah:

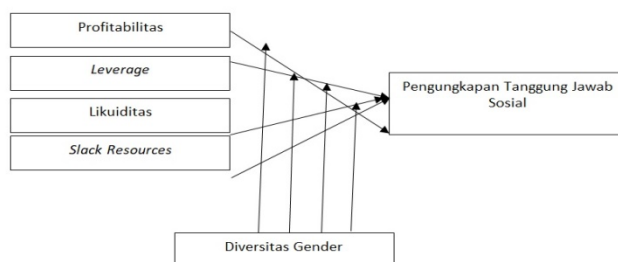
H₈ = Diversitas Gender memoderasi hubungan antara *Slack Resources* terhadap Pengungkapan

Tanggung Jawab Sosial

Model Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka berfikir diatas, maka model penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini ialah :



Gambar 2. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014) *purposive sampling* ialah teknik yang menentukan sampel dengan mempertimbangkan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti menetapkan kriteria-kriteria dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2019-2021;
2. Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2021;
3. Menerbitkan *annual report* secara konsisten berturut-turut selama periode 2019-2021;
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan yang dipublikasikan dalam mata uang rupiah selama periode 2019-2021;
5. Perusahaan manufaktur dengan nilai laba positif. Karena penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas sehingga perusahaan harus mengalami profit selama periode 2019-2021.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diatas, proses seleksi sampel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021		206
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2021	(13)	193
3.	Menerbitkan <i>annual report</i> secara konsisten berturut-turut selama periode 2019-2021	(52)	141
4.	Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan yang dipublikasikan dalam mata uang rupiah.	(18)	124
5.	Perusahaan manufaktur dengan nilai laba positif periode 2019-2021	(70)	49
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			49
Tahun pengamatan			3
Total yang digunakan dalam penelitian			147

Sumber: Data Olahan, 2023

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi pada suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai distribusi data sampel maka digunakan

statistik deskriptif.

Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang merupakan percakapan dari atas ke bawah dari item-item dalam data yang disusun, dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan laporan pemeliharaan. Harold D. Lasswell adalah orang pertama yang menggunakan analisis isi. Dia juga orang pertama yang menggunakan metode pengkodean simbol, yang melibatkan pencatatan simbol atau pesan dengan cermat. Pemeriksaan objektif teks untuk analisis isi memberikan gambaran isi. Analisis isi dalam penelitian ini dibantu dengan *software* NVIVO, penelitian ini menggunakan GRI Standard untuk menentukan *keywords* berdasarkan analisis *Word Frequency Queries* pada NVivo 12 dan dipilih topik paling dominan dan berhubungan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Selanjutnya, *keywords* tersebut di input dan diolah dalam NVIVO. Dalam *software* NVIVO 12 akan muncul persentase/nilai dari faktor yang sering muncul yang disebut *percentage coverage*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji tingkat validitas variabel penelitian Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah normalitas data, dengan tujuan untuk menguji apakah dalam data variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal maupun tidak normal, untuk mendeteksi data tersebut normal dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan pedoman pengambilan keputusan yaitu : Jika nilai $sig > \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak adanya kolerasi antara variabel bebas (Ghozali, 2016), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Uji Autokorelasi

Dalam imodel regresi linier, tujuan uji autokorelasi adalah untuk memastikan apakah ada hubungan antara kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan perancu pada periode sebelum periode t (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2016).

Model Analisa Data

Mengingat model dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi, berdasarkan (Ghozali, 2016) maka dilakukan 2 pengujian untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan bantuan SPSS

1. Untuk menjelaskan pengaruh langsung variabel profitabilitas (X1), variabel *leverage* (X2), variabel likuiditas (X3) dan variabel *slack resources* (X4) terhadap pengungkapan CSR (Y) digunakan uji regresi linier berganda.
2. Untuk menjelaskan peran moderasi diversitas gender (Z) dalam hubungan antara variabel profitabilitas (X1), variabel *leverage* (X2), variabel likuiditas (X3) dan variabel *slack resources* (X4) terhadap pengungkapan CSR (Y) digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Analisis Regresi Berganda

Jika setidaknya ada dua variabel independen, analisis regresi berganda akan digunakan. Menggunakan program SPSS, analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Berbagai pemeriksaan kekambuhan digunakan untuk mendapatkan koefisien kekambuhan yang akan menentukan apakah spekulasi akan diakui atau diberhentikan (Ghozali, 2016).

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tes ini menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menilai efek penguatan dan pelemahan dari variabel moderating. Alat pengolah data statistik yang digunakan ialah perangkat lunak SPSS, digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut (Ghozali, 2016) uji interaksi yang juga dikenal dengan metode *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan subhimpunan dari regresi linier berganda yang persamaan regresinya mencakup interaksi (perkalian dua atau lebih variabel bebas). Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan yang terjalin antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa baik suatu model dapat menjelaskan perubahan dalam variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1 Nilai yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).

Uji T

Uji t dilakukan untuk menentukan apakah secara terpisah atau parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016), Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan menggunakan tabel statistik daerah penolakan untuk hipotesis di atas adalah:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai ivariabel–variabel penelitian pada Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Diversitas Gender Sebagai Pemoderasi” (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).

Tabel 2. Descriptive Statistics

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	147	,07	41,62	8,4496	7,67684
Leverage	147	,35	477,17	90,8820	87,49370
Likuiditas	147	61,41	31270,84	726,0797	3564,24410
SlackRes	147	7,70	17,97	12,9029	1,92891
CSR	147	,13	3,03	1,5573	,71005
Dividend	147	,00	,64	,1419	,14238
SlackRes (Juta)	147	2199.00	63947000.00	2709143.1088	7809090.44956

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

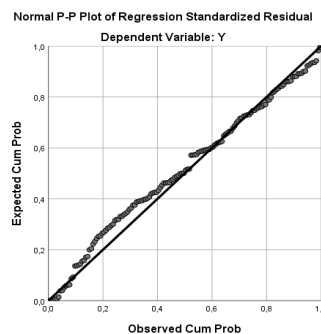
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N	147	Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	Normal Parameters ^{a,b}
	Std. Deviation	0,05732645
Most Extreme Differences	Absolute	Most Extreme Differences
	Positive	0,042
	Negative	-0,071
Test Statistic	,062	Test Statistic
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	Asymp. Sig. (2-tailed)

Sumber: Data Olahan SPSS,2023

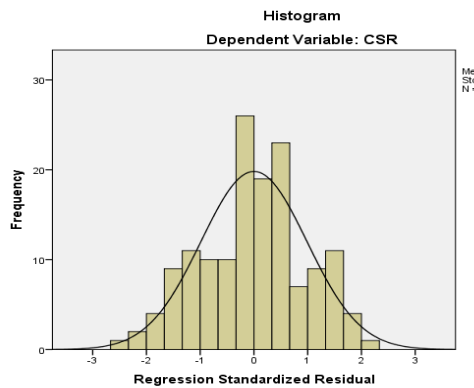
Menurut (Ghazali,2013) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Pada penelitian ini, untuk melihat normalitas residual dilakukan dengan melihat *probability plot* dan kolmogorov-smirnov (1-Sampel K-S).

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan pengambilan keputusan dengan kolmogorov-smirnov (1-Sampel K-S) yaitu jika nilai kolmogorov-smirnov > 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal.



Gambar 3. Normal Probability Standardized Residual

Sumber : 2022



Gambar 4. Grafik Histogram

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Dari grafik Normal PP Plot grafik 3 dan grafik histogram 4 terlihat bahwa titik-titik sudah menyebar disekitar dan mengikut garis diagonal atau grafik histogram.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas_X1	,968	1,033
Leverage_X2	,956	1,046
Likuiditas_X3	,947	1,056
SlackRes_X4	,972	1,029
DivGend_Z	0,968	1,033

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat nilai VIF < 10, sedangkan nilai *tolerance* > 0,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas

Uji Autokorelasi

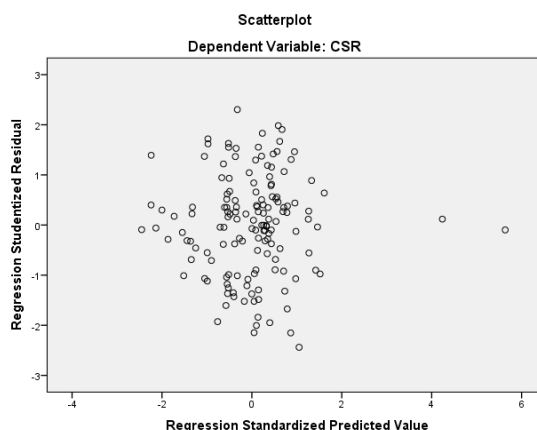
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Model
1	,655 ^a	,526	,47313	1,827	1

Berdasarkan tabel 5 hasil diatas, diketahui (Durbin Watson) terletak antara $4 - du < d < 4 - du = 1,7866 < 1,827 < 2,213$ maka dapat diartikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan ketidaksamaan varian antara residual dari pengamatan yang berbeda. Homoskedastisitas dan heteroskedastisitas adalah hal yang sama jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap sama. Diagram *scatterplot* dan uji statistik (uji Glejser) digunakan untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini.



Gambar 5. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Dari grafik *scatterplots* bahwa titik-titik itu tersebar secara acak dan tidak memiliki pola. Karena tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi, maka dapat disimpulkan bahwa dapat digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,884	,236		1	(Constant)
Model	Profitabilitas	-,001	,004	-,022	,784	Profitabilitas
	Leverage	-6,624E-6	,000	-,001	,320	Leverage
	Likuiditas	-1,673E-5	,000	-,147	,059	Likuiditas
	SlackRes	-,026	,018	-,124	,000	SlackRes

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser yang dipaparkan pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Variabel Profitabilitas nilai signifikan 0,797 yang artinya lebih besar dari 0,05. Variabel *Leverage* nilai signifikan 0,987 yang artinya lebih besar dari 0,05. Variabel likuiditas nilai signifikan 0,085 yang artinya lebih besar dari 0,05. Variabel *Slack Resources* nilai signifikan 0,139 yang artinya lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda (Sebelum Moderasi)

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Model	Unstandardized Coefficients
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	2,771	,394		1	(Constant)
	Profitabilitas	-,005	,007	-,053	2,759	Profitabilitas
	Leverage	-,002	,001	-,195	1,528	Leverage
	Likuiditas	2,946E-5	,000	,148	2,884	Likuiditas
	SlackRes	-,081	,029	-,221	3,742	SlackRes

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Uji T

Berikut ini dapat diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini :

a. Profitabilitas (ROA/X1) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social (H1)

Pada variabel profitabilitas (ROA/X1), nilai t-hitung yaitu -0,664 dengan taraf signifikansi 0,508 lebih besar dari tingkat keyakinan 5%. Nilai t-hitung -0,664 lebih besar dari t-tabel -1,9766. Hal ini menyebabkan hipotesis 1 ditolak. Dapat disimpulkan variabel profitabilitas secara statistik tidak berpengaruh antara profitabilitas dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

b. Leverage (DER/X2) berpengaruh negative terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (H2)

Pada variabel *Leverage* (DER/X2), nilai t-hitung yaitu -2,424 dengan taraf signifikansi 0,017 lebih kecil dari tingkat keyakinan 5%. Nilai t-hitung -2,424 lebih kecil dari t-tabel -1,9766. Hal ini menyebabkan hipotesis 2 diterima. Dapat disimpulkan variabel *leverage* secara statistik berpengaruh negatif antara *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

c. Likuiditas (CR/X3) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (H3)

Pada variabel Likuiditas (CR/X3), nilai t-hitung yaitu 1,834 dengan taraf signifikansi 0,069 lebih besar dari tingkat keyakinan 5%. Nilai t-hitung 1,834 lebih kecil dari t-tabel 1,9766. Hal ini menyebabkan hipotesis 3 ditolak. Dapat disimpulkan variabel likuiditas secara statistik tidak berpengaruh antara likuiditas dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

d. Slack Resources (SR/X4) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (H4)

Pada variabel *slack resources* (SR/X4), nilai t-hitung yaitu -2,779 dengan taraf signifikansi 0,006 lebih kecil dari tingkat keyakinan 5%. Nilai t-hitung -2,779 lebih kecil dari t-tabel -1,9766. Hal ini menyebabkan hipotesis 4 diterima. Dapat disimpulkan variabel *slack resources* secara statistik berpengaruh negatif antara *slack resources* dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,526	,601	,47313
a. Predictors: (Constant), SlackRes_X4, Likuiditas_X3, Leverage_X2, Profitabilitas_X1				
b. Dependent Variable: CSR				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis regresi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai pengaruh ditunjukkan oleh nilai *R Square* = 0,52 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan Tanggung Jawab sosial i dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Slack Resources* sebesar 52 % sedangkan sisanya 48 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Moderated Regression Analysis (Menggunakan Moderasi)**Uji T**

Pengambil keputusan apabila $p\text{-value} \leq 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berikut tabel hasil pengujian.

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial yang Dimoderasi Diversitas Gender**Tabel 9. Hasil pengujian moderasi hipotesis 5**

	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		Sig
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	Beta	T	
Hasil Persamaan 1					
(Constant)	0,327	0,008		42,164	0,000
Profitabilitas_X1	0,002	0,001	0,305	3,891	0,000
Hasil Persamaan 2					
(Constant)	0,325	0,009		35,950	0,000
Profitabilitas_X1	0,002	0,001	0,302	3,816	0,000
DivGend_Z	0,010	0,038	0,021	0,268	0,789
Hasil Persamaan 3					
(Constant)	0,330	0,009		35,813	0,000
Profitabilitas_X1	0,002	0,001	0,217	2,480	0,014
DivGend_Z	-0,023	0,041	-0,048	-0,568	0,571
Prof *DivGend_X1*Z	0,003	0,002	0,203	2,142	0,034

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Diversitas Gender adalah moderator untuk hubungan Profitabilitas dengan CSR. Karena pada persamaan (2) signifikan dan persamaan (3) tidak signifikan yang artinya diversitas gender merupakan *pure moderator*. Dari hasil tersebut, maka dapat diambil keputusan untuk menerima hipotesis 5 yang berarti Diversitas Gender dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap CSR.

b. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial yang Dimoderasi Diversitas Gender**Tabel 10. Hasil pengujian moderasi hipotesis 6**

	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		Sig
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	Beta	T	
Hasil Persamaan 1					
(Constant)	1,705	0,083		20,497	0,000
X2	-0,002	0,001	-0,200	-2,456	0,015
Hasil Persamaan 2					
(Constant)	1,589	0,102		15,523	0,000
X2	-0,002	0,001	-0,191	-2,360	0,020
Z	0,766	0,403	0,154	1,901	0,059
Hasil Persamaan 3					
(Constant)	1,550	0,115		13,429	0,000

X2	-0,001	0,001	-0,144	-1,407	0,162
Z	1,053	0,556	0,211	1,894	0,060
X2_Z	-0,003	0,004	-0,094	-0,750	0,454

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Diversitas Gender bukanlah moderator untuk hubungan *Leverage* dengan Pengungkapan CSR tetapi variabel homologizer. Dari hasil tersebut, maka dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis 6

c. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial yang Dimoderasi Diversitas Gender

Tabel 11. Hasil pengujian moderasi hipotesis 7

	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		T	Sig
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>			
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			
Hasil Persamaan 1						
(Constant)	1,527	0,059			26,045	0,000
X3	4,222	0,000	-0,212		2,611	0,010
Hasil Persamaan 2						
(Constant)	1,421	0,081			17,565	0,000
X3	4,019	0,000	0,202		2,501	0,013
Z	0,755	0,402	0,151		1,877	0,063
Hasil Persamaan 3						
(Constant)	1,419	0,089			15,858	0,000
X3	4,779	0,000	0,240		0,407	0,685
Z	0,766	0,438	0,154		1,750	0,082
X3_Z	-3,387	0,001	-0,039		-0,065	0,948

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Diversitas Gender bukanlah moderator untuk hubungan likuiditas dengan Pengungkapan CSR tetapi variabel homologizer. Dari hasil tersebut, maka dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis 7 yang berarti Diversitas Gender tidak dapat memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap Pengungkapan CSR.

d. Pengaruh *Slack Resources* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial yang Dimoderasi Diversitas Gender

Tabel 12. Hasil pengujian moderasi hipotesis 8

	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		T	Sig
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>			
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			
Hasil Persamaan 1						
(Constant)	0,215	0,028			7,777	0,000
SlackRes_X4	0,010	0,002	0,377		4,954	0,000
Hasil Persamaan 2						
(Constant)	0,215	0,028			7,739	0,000
SlackRes_X4	0,010	0,002	0,376		4,878	0,000
DivGend_Z	0,002	0,037	0,005		0,059	0,953

Hasil Persamaan 3					
(Constant)	0,265	0,035		7,632	0,000
SlackRes_X4	0,006	0,003	0,235	2,422	0,017
DivGend_Z	-0,308	0,137	-0,635	-2,246	0,026
SlackRes*DivGend_X4*Z	0,022	0,010	0,697	2,349	0,020

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Diversitas Gender adalah moderator untuk hubungan *Slack Resources* dengan CSR. Karena pada persamaan (2) signifikan dan persamaan (3) tidak signifikan yang artinya diversitas gender merupakan homologizer. Dari hasil tersebut, maka dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis 8 yang berarti Diversitas Gender tidak dapat memoderasi hubungan antara *Slack Resources* terhadap Pengungkapan CSR.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,300 ^a	,340	,320	,70294
2	,359 ^a	,367	,348	,69297
3	,360 ^a	,368	,348	,69273
4	,394 ^a	,387	,368	,68566

a. Predictors: (Constant), Prof*DivGend_X2*Z, DivGend_Z, Profitabilitas_X1

b. Predictors: (Constant), Lev*DivGend_X2*Z, Leverage_X2, DivGend_Z

c. Predictors: (Constant), Lik*DivGend_X3*Z, Likuiditas_X3, DivGend_Z

d. Predictors: (Constant), SlackRes*DivGend_X4*Z, SlackRes_X4, DivGend_Z

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan pengolahan yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. nilai *R Square* model 1 adalah sebesar 0,34 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR dan dimoderasi Diversitas Gender adalah sebesar 34% sedangkan sisanya 66 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.
2. nilai *R Square* model 2 adalah sebesar 0,367 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR dan dimoderasi Diversitas Gender adalah sebesar 36,7% sedangkan sisanya 63,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.
3. nilai *R Square* model 3 adalah sebesar 0,368 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR dan dimoderasi Diversitas Gender adalah sebesar 36,8% sedangkan sisanya 63,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.
4. nilai *R Square* model 4 adalah sebesar 0,387 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Slack Resources* terhadap Pengungkapan CSR dan dimoderasi Diversitas Gender adalah sebesar 38,7% sedangkan sisanya 61,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian secara parsial dapat disimpulkan:

- a) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena perusahaan lebih cenderung melakukan aktivitas yang berkaitan dalam bidang keuangan dan melakukan kegiatan operasional perusahaan dari pada harus melakukan tanggung

- jawab sosial yang membuat perusahaan mengeluarkan biaya. Karena perusahaan memiliki prinsip untuk mendapatkan pendapatan lebih besar dari pengeluarannya.
- b) *Leverage* pengungkapan tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh leverage. Hal ini disebabkan semakin besar leverage suatu perusahaan maka semakin besar pula risiko kerugian yang dihadapinya. Akibatnya, investor dan kreditur cenderung menentang keterlibatan ekstensif perusahaan dalam kegiatan dan pengungkapan CSR dan menuntut agar bisnis menempatkan prioritas lebih tinggi untuk melindungi kondisi keuangan mereka daripada menunjukkan tanggung jawab sosial.
 - c) Pengungkapan tanggung jawab sosial tidak terpengaruh oleh likuiditas karena pelaksanaan tanggung jawab sosial merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, dan apabila kegiatan sosial tidak dilakukan oleh perusahaan akan dikenakan sanksi.
 - d) *Slack Resources* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena perusahaan yang memiliki kas dan setara kas tinggi yaitu diatas rata-rata memiliki luas pengungkapan CSR dibawah rata-rata pada hasil statistik deskriptif. Karena regulasi yang mengatur pengungkapan CSR sendiri tidak imemberikan kejelasan berapa biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, imaka ibisnis itidak menentukan biaya berdasarkan jumlah kas.
 - e) Diversitas gender dapat sebagai pemoderasi antara profitabilitas terhadap tanggung jawab sosial, karena profitabilitas yang tinggi akan menurunkan banyaknya tanggung jawab sosial yang akan diungkapkan, karena tiap perusahaan mementingkan operasional perusahaan daripada hal-hal yang dapat mengganggu keuangan perusahaan dan adanya wanita pada jajaran struktur organisasi dapat memoderasi perusahaan kearah negatif, alasan dari pengaruh negatif tersebut kemungkinan disebabkan perusahaan di Indonesia kebanyakan kepemilikan keluarga sehingga wanita yang ditunjuk sebagai anggota dewan memiliki hubungan kekerabatan dengan perusahaan yang menyebabkan pemilihan wanita dalam jajaran komisaris dan direksi tersebut dimaksudkan untuk melindungi kepentingan perusahaan dan menyebabkan kurangnya pemahaman serta tidak peduli dengan tanggung jawab sosial
 - f) Karena sampel penelitian ini tergolong sedikit yang memiliki *gender* wanita pada perusahaan manufaktur, salah satu alasan wanita sedikit pada posisi jabatan karena adanya *stereotype gender* di Indonesia yang berpandangan bahwa wanita tidak dapat mencapai posisi manajer sehingga tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan karena posisi itu hanya sesuai untuk kaum laki-laki yang bersifat maskulin
 - g) *Slack Resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan diversitas gender sebagai moderasi, karena *slack resources* yang tinggi pada perusahaan cenderung mengalihkan sumber daya nya untuk mengembangkan bisnis dari pada melakukan tanggung jawab sosial dan adanya wanita dalam jabatan organisasi tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut dikarenakan sedikitnya wanita pada sampel penelitian maka tidak memperlihatkan hasil signifikan.

Daftar Pustaka

- Arita, E., & Mukhtar, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018. *MENARA Ilmu*, XIII(10), 13–21.
- Bekasi Ekspres. (2017). PT. SBI dan Siantar Top Buang Limbah di Drainase. Bekasiekspres.Com. <https://bekasiekspres.com/2017/08/16/pt-sbi-dan-siantar-top-buang-limbah-di-drainase/>
- Brammer, S. and S. Pavelin. (2008). *Factors Influencing the Quality of Corporate Environmental Disclosure. Business Strategy and the Environment*, 17 (2), 120-136.
- Deegan, C., and Unerman, J., (2011). *Finanical accounting theory*, McGraw-Hill, Sydney

- Fahrizqi, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Disability and Rehabilitation*, 20(1), 87–108. <https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2018.05.002%0A>
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPS 25". Edisi 9. Semarang Universitas Diponegoro.
- Hackston, D. and M. J. Milne. 1996. *Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 9 (1), 77-108.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (10th., pp. 123-309). Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Pengungkapan Terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan LQ45.
- Hodgson, G. M. 1998. *The Approach of Institutional Economics*. *Journal of Economic Literature*, 36 (1), 166-192.
- Indrawati, N. (2009). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Annual Report Serta Pengaruhnya Terhadap Political Visibility dan Economic Performance. *Pekbis Jurnal*, 1(1), 1–11.
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.15408/ess.v9i2.1249>
- Mishra, S. & Modi, S. B. (2012). *Positive and negative corporate social responsibility, financial leverage, and idiosyncratic risk*. *Journal of Business Ethics*, 117(2), 431-448
- Muliyani, T. dan H. S. . (2018). Pengaruh Profitabilitas Leverage, Profil Perusahaan dan ukuran komisariss terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 7(9), 1–23.
- Muslih, M., & Klarisa, N. (2019). Pengaruh Feminisme Dewan, Gri Adoption Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013?2017. *Jurnal Imara*, 3(1), 13–22.
- Pangestuti, Y. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Profile Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Perrini, F. (2005) *Building a European Portrait of Corporate Social Responsibility Reporting*. *European Management Journal*, 23, 611-627
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap *Corporate Social Responsibility*. Universitas Diponegoro. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 12–29.
- Rahma, A. A., & Aldi, F. (2020). *Effect of Foreign Commissioners, Ethnic Commissioners, Feminism Commissioners Towards CSR Disclosure*. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.25273/jap.v9i1.5564>
- Reverte, C. (2009). *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms*. *Journal of Business Ethics*, 88, 351–366. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9968-9>
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* ISSN: 2460-0585, 5(10), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2406>
- Saefatu, A. S., Andi, Y., & Noegroho, K. (2022). Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap CSR (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Semen , Keramik , Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI. 6, 4240–4248.
- Sahida, S. N., Lestari, P., & Warsidi, W. (2021). *the Effect of Profitability, Liquidity, and Company*

- Size on Corporate Social Responsibility Disclosure. Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 2(2), 187–204. <https://doi.org/10.28932/jafta.v2i2.3262>
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). *Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1995>
- Sugiarti, R. (2020). Pengaruh Firm Maturity Dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i1.5373>
- Syawaline, V. R., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Slack Resources Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019). *EProceedings of Management*, 8(5), 5118–5124.
- Urmila, M. (2017). Tipe perusahaan memoderasi ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan asing pada pengungkapan corporate social responsibility perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2145–2174.
- Vanacker, T., Collewaert, V., & Zahra, S. A. (2017). *Slack resources, firm performance, and the institutional context: Evidence from privately held European firms. Strategic Management Journal*.
- Yuliana, I., & Herizona, B. S. (2020). *Analisis Leverage Ratio Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. 5(November 2019), 341–351.
- Yuliandhari, W. S., & Mustikasari, K. A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Slack Resources, Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 75–84. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2069>
- Yuliarni, R., & Kurniawati, I. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2012. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v3i1.28>